

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Moderasi beragama merupakan istilah yang sering di dengar beberapa kurun waktu terakhir ini. Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-wasathiyah dimana kata al-Wasath bermakna terbaik dan paling sempurna. Sementara dalam bahasa latin kata moderasi berasal dari moderation yang artinya kesedang-an (tidak kurang dan tidak lebih).

Kata moderasi beragama berasal dari kata *moderation* yang dimana dapat dikatakan tidak berlebih dan tidak kurang. Kata moderasi beragama juga dikenal dengan moderat yakni bersikap sewajarnya dan biasa-biasa saja. Konsep moderasi beragama juga harus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, dimana setiap warga masyarakat dari suku, agama, etnis, budaya, politik yang berbeda harus bisa saling mendengarkan satu sama lain serta saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan.

Dapat diketahui dari kuesioner bahwa pengetahuan remaja tentang moderasi beragama “sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “cukup” yaitu sebanyak 10 orang (32,25%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “kurang” yaitu sebanyak 17 orang (32.25%),

dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “baik” yaitu sebanyak 4 orang (12.9%).” Jadi, menurut Ari Kunto “pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada remaja dikategorikan “kurang” karena persentase hasil penelitian di atas kurang dari 55% (<55%).”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis, penulis mencoba membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Diperlukannya suatu strategi bagi negara agar bisa mencegah terjadinya konflik yang menggunakan dalih suatu agama tertentu. mencoba untuk melakukan hal tersebut dengan cara menguatkan pengamalan agama dengan konsep moderat atau yang biasa dikenal dengan istilah Moderasi Beragama.
2. Membangun moderasi beragama sangat diperlukan peran seorang ustadz yang tidak hanya berupaya menyalurkan ilmu menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan namun juga memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama.
3. Bagi mahasiswa, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan karya ilmiah bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam khususnya program Studi Agama-agama.
4. Bagi Remaja Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, disarankan untuk menabahkan mata pelajaran moderasi beragama agar remaja-remaja dapat memahami moderasi beragama.

5. Penelitian ini membahas tujuan dan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan yang berada dalam lingkungan yang memiliki masyarakat yang berbeda paham.